

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan karena ada banyak manfaatnya yang diberikan oleh pendidikan. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur oleh UU No.20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” Peran pendidikan nasional untuk meningkatkan potensi dan kompetensi, membangun karakter bangsa yang memiliki martabat dan adab, yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kapasitas belajar, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan seseorang tidak hanya bergantung pada wawasan dan kompetensi teknis (hard skill), namun juga pada keterampilan manajemen diri sendiri serta orang lain (soft skill). Hal ini menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan karakter siswa sangatlah penting (Suwartini, 2017).

Terdapat beberapa alasan mendasar yang melatari pentingnya pembangunan karakter bangsa, baik secara filosofis, ideologis, normatif, maupun sosiokultural. Secara filosofis, pembangunan karakter bangsa

merupakan suatu kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dikarenakan hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang akan survive sebagai suatu bangsa. Secara ideologis, pembangunan karakter merupakan upaya merealisasikan ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Adapun secara normatif, pembangunan karakter bangsa merupakan wujud nyata langkah mencapai tujuan bangsa yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Secara historis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah dinamika inti proses kebangsaan yang terjadi tanpa henti dalam kurun sejarah, baik pada zaman penjajahan maupun di zaman kemerdekaan. Sedangkan secara kultural, pembangunan karakter bangsa merupakan suatu keharusan dari suatu bangsa yang multicultural (Ariandy, 2019).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Adapun yang melatar belakangi munculnya Profil Pelajar Pancasila adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap

tingkatan dan bidang kebudayaan. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Tentu untuk tercapainya cita-cita tersebut harus ada kerjasama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus punya motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal.

Setelah melihat pernyataan diatas menunjukkan bahwa kurikulum tentang pancasila dan pendidikan karakter memerlukan revisi. Untuk itu peran pendidik sebagai garda terdepan sangat perlukan. Salah satu permasalahan mengapa perlu direvisi adalah karena karakter yang sekarang sudah mulai memudar dan jarang mengamalkan nilai-nilai pancasila. Kedua permasalahan diatas juga dibarengi dengan peran pendidik yang kurang mengimplementasikan pendidikan karakter dan pancasila dalam proses belajar mengajar. Bentuk Revisian kurikulum ini berupa

pengimplementasian nilai-nilai yang terdapat di sila Pancasila ke dalam pembelajaran di sekolah atau pembiasaan diri. Sehingga siswa dapat menerapkan dan mengimplementasikan di lingkungan rumahnya. Pengimplemtasian ini disebut dengan profil pelajar Pancasila. Profil merupakan pandangan umum yang pertama kali dilihat untuk dapat diidentifikasi dan dinilai. Profil yang akan dijelaskan disini adalah profil pelajar Pancasila yang merupakan pandangan tentang pelajar yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya. Maksud dari profil pelajar pancasila sendiri adalah gambaran atau wujud/perbuatan dari pelajar yang menerapkan atau mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya baik disekolah maupun dilingkungan rumahnya (Leuwol: 2020). Salah satu Bentuk implementasi dari profil pelajar Pancasila adalah pelajar yang selalu mengamalkan nilai-nilai Pancasila seperti taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dengan mengerjakan ibadah sesuai dengan agamanya.

Guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan memiliki peranan besar dalam membimbing dan mengarahkan siswa. Proses pembimbingan yang dilakukan guru bukan hanya menyangkut intelektualitasnya akan tetapi juga penguatan pendidikan karakter, salah satu yang menjadi sorotan dalam dunia pendidikan dan terkhusus guru adalah meningkatkan moral dan akhlak siswa. Dalam pendidikan guru juga memiliki peran penting untuk membentuk karakter siswa di Sekolah. Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan atau dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan di sekolah.

Peran guru dalam membentuk karakter harus memberi contoh yang baik kepada siswa, karena setiap siswa membutuhkan contoh atau model yang baik untuk ditiru. Dalam membentuk karakter siswa, guru juga tidak bisa sembarangan. Karakter yang dibangun pada siswa harus sesuai dengan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 yang memiliki enam ciri utama yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Sebagaimana mestinya penerapan memerlukan sebuah konseptual atau gambaran yang sudah terstruktur dan terjamin keberhasilannya. Konseptual terhadap implementasi profil pelajar Pancasila sangat berpengaruh jika diterapkan dari sekolah dasar. Perlu diketahui bahwa pelajar yang masih menginjak sekolah dasar mempunyai tingkat rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai daya tangkap yang kuat. Sehingga sangat mudah mendoktrin atau menanamkan nilai-nilai pancasila dalam proses belajar mengajar untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk keberlangsungan hidup mereka nantinya.

Untuk itu diharapkan guru harus memiliki konsepsi sendiri tentang Profil Pelajar Pancasila. Konsepsi itu sendiri adalah pengertian atau tafsiran seseorang terhadap suatu konsep tertentu dalam kerangka yang sudah ada dalam pikirannya dan setiap konsep baru didapatkan dan diproses dengan konsep-konsep yang telah dimiliki (Malikha & Amir, 2018). Selain itu Menurut Euwe Van den Berg (1991:10) Konsepsi berasal dari kata "to conceive" yang artinya mengerti atau memahami. Maka dari itu perlu sekali untuk mengetahui konsepsi guru tentang hal ini, karena hal ini membantu guru dalam menanamkan nilai atau karakter yang baik pada siswa. Selain itu guru juga harus memiliki strategi tersendiri bagaimana nantinya guru menerapkan atau menanamkan nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila ini dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Juliani & Bastian (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa usaha untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila tidak saja merupakan gerakan dalam sistem pendidikan, namun juga merupakan gerakan masyarakat. Kesuksesan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila akan bisa dicapai jika orang tua, pendidik, peserta didik, dan semua instansi di masyarakat berkolaborasi dan bekerjasama untuk mencapainya.

Sejalan dengan itu Siregar & Naelofaria (2020) menyebutkan bahwa proses pendidikan berujung pada satu tujuan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari nilai-nilai Pancasila. Internalisasi nilai-nilai tersebut dilaksanakan dalam kegiatan

pembelajaran. Guru berhak menentukan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada setiap kegiatan tertentu dalam proses pembelajaran. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam segala situasi pembelajaran diharapkan siswa bisa menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa, serta cerdas menjadi warga negara yang menjunjung dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

SD Muhammadiyah Gendeng sebagai penyelenggara pendidikan, tentu berupaya untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan diatas yang secara umum, mempunyai persamaan dan perbedaan seperti sekolah-sekolah dasar lain. Namun sekolah ini juga memiliki karakteristik khusus, baik dari struktur organisasi, administrasi dan proses pembelajaran yang dilaksanakan maupun dari komponen-komponen pendidikan lainnya. Meskipun demikian, kiranya sekolah ini mempunyai orientasi pendidikan seperti sekolah-sekolah dasar lain.

Penelitian ini berangkat dari ketertarikan terhadap karakteristik yang terdapat di SD Muhammadiyah Gendeng. Minat dan keinginan untuk mengetahui lebih dalam dan terinci mengenai proses pendidikan di sekolah ini, terutama implementasi profil pelajar pancasila yang dikembangkan, merupakan modal utama penelitian. Apakah implementasi profil pelajar pancasila yang terjadi di SD Muhammadiyah Gendeng telah mengarah kepada tujuan-tujuan pendidikan seperti yang dikemukakan di atas.

Bersumber dari pernyataan di atas, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dan

menguatkan karakter tersebut untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter. Guru memiliki peran penting sebagai contoh atau model yang baik untuk ditiru peserta didik. Dengan adanya kebijakan Kemendikbud tentang Profil Pelajar Pancasila tersebut para guru harus sudah memahami hal tersebut dan mampu menerapkannya di sekolah, sehingga peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di SD Muhammadiyah Gendeng”.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang yang disajikan diatas, dapat didefinisikan beberapa masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kurangnya kesadaran terhadap baik dan buruknya sesuatu, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap banyak hal yang muncul dari peserta didik, serta penguasaan emosi ddalam diri peserta didik
2. Sikap karakter malas sebagian kecil siswa
3. Keterbatasan guru dalam menggunakan media, IT dan sumber belajar yang variasi

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam mengenai implementasi profil pelajar pancasila di SD Muhammadiyah Gendeng. Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang

diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Berdasarkan identifikasi masalah melalui uraian di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian penelitian agar dapat menghasilkan kesimpulan yang benar dan mendalam tentang “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di SD Muhammadiyah Gendeng”.

D. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui kondisi implementasi profil pelajar pancasila di SD Muhammadiyah Gendeng, penulis harus melakukan penelitian perkembangan karakter berdasarkan profil pelajar pancasila. Maka rumusan masalah skripsi ini adalah :

1. Bagaimana penerapan profil pelajar pancasila di SD Muhammadiyah Gendeng?
2. Bagaimana peran guru dalam membentuk profil pelajar pancasila di SD Muhammadiyah Gendeng?
3. Bagaimana tantangan dan solusi dalam membentuk profil pancasila di SD Muhammadiyah Gendeng?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mempunyai tujuan penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Mengetahui penerapan profil pelajar pancasila di SD Muhammadiyah Gendeng.
2. Mengetahui peran guru dalam membentuk profil pelajar pancasila di SD Muhammadiyah Gendeng
3. Mengetahui tantangan dan solusi dalam membentuk profil pancasila di SD Muhammadiyah Gendeng

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, terdapat dua manfaat untuk pembaca pada umumnya maupun bagi penulis khususnya, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Pembaca
 - a. Menambah wawasan bagi pembaca tentang khasanah pendidikan, khususnya pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dasar.
 - b. Memberikan gambaran kepada pembaca mengenai implementasi profil pelajar pancasila di sekolah dasar Muhammadiyah Gendeng
2. Bagi Penulis
 - a. Sebagai bahan kajian untuk mengukur kemampuan penulis dalam menerapkan teori dan metodologi penelitian pendidikan karakter.
 - b. Memberikan wawasan baru mengenai implementasi profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar.